

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga merupakan suatu organisasi yang pada umumnya bertujuan mencari laba atau keuntungan dan mengarahkan seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Dalam kegiatannya, lembaga selalu dihadapkan pada berbagai risiko dan tingkat persaingan yang tertinggi dari perusahaan perusahaan lain yang sejenis. Banyak cara yang digunakan untuk bersaing, salah satunya teknologi informasi.

Informasi merupakan suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas dapat terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik. Sistem informasi dalam suatu organisasi merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkat organisasi. Sistem ini menyimpan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dengan menggunakan sistem informasi. Menurut Wiyandari (2018) sistem informasi merupakan sistem yang mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan data dari semua sumber dan menggunakan berbagai media untuk menyajikan informasi.

Kemajuan peradaban manusia era globalisasi saat ini, banyak dampak yang dirasakan masyarakat saat ini seperti adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau kecanggihan teknologi informasi. Perkembangan teknologi saat ini sudah sangat pesat dibandingkan dengan

tahun-tahun sebelumnya. Perkembangan teknologi informasi juga telah banyak membantu dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk dari teknologi informasi yang telah mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi secara otomatis (Nova dan Suryandari, 2016). Dengan menggunakan komputer, informasi yang akan disajikan akan menjadi lebih tepat, cepat dan akurat. Pengaruh komputer sangat besar bagi perusahaan dalam hal sistem informasi, dan pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan sehingga data keuangan yang ada dalam perusahaan dapat bermanfaat dan dijadikan dasar pengambilan keputusan, baik bagi pihak manajemen maupun pihak lain di luar perusahaan (Fani dkk., 2015).

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau perlatan yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, efektivitas merupakan suatu ukuran atau gambaran yang memberikan seberapa jauh tujuan dapat dicapai baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada output yang dihasilkan (Handoko,2013:7). Secara umum sistem yang efektif didefinisikan sebagai sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan, sehingga diharuskan kepada setiap sistem untuk dapat memberikan pengaruh positif kepada pemakainya. Setelah suatu sistem dioperasikan selama beberapa waktu, perlu dilakukan penelaahan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan apakah sistem tidak dapat dipakai lagi atau dapat

dilanjutkan, dan apabila telah dilanjutkan, apakah perlu dilakukan modifikasi agar dapat mencapai sasaran yang ditetapkan dengan lebih baik. Sinonim untuk sukses, karena menjadi sarana yang efektif untuk mencapai hasil dan perencanaan awal (Ramezan, 2009). Sistem Informasi Akuntansi dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjayanto, 2001).

Teknologi informasi sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya, seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya. Selanjutnya, teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan. Kehadiran teknologi merupakan sumber kekuatan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, serta diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap keberhasilan perusahaan (Maharsi, 2000). Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat kecanggihan teknologi maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019), Yuliana (2019), Putri dan Srinadi (2020) menyatakan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), Hidayanti (2017) dan Seriati (2019) menyatakan kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sistem yang dijalankan tentu harus ada orang yang mengatur dan menjalankan sistem tersebut. Orang yang menjalankan sistem tersebut pemakai atau pengguna sistem informasi. Pemakai sistem informasi ini yang mengoperasikan, dan merasakan baik buruknya sistem yang sedang dijalankan perusahaan atau organisasi. Menurut Sogieharto (2001) partisipasi pemakai adalah keterlibatan, peranserta, keikutsertaan, dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau perusahaan. Kemampuan teknik pengguna sistem yang baik sangat diharapkan agar dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Partisipasi pemakai yang handal serta mengetahui perkembangan teknologi diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja organisasi yang baik tercipta dari partisipasi pemakai dalam menjalankan tugasnya tepat waktu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015), Desiana (2016), Pardani dan Damayanthi (2017), Purnami (2018), Seriati (2019) menyatakan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian Gustiar (2016), Pramidewi (2018), dan Yasa,dkk (2020) menyatakan partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor teknis yang juga mempengaruhi dalam pengembangan sistem informasi adalah program pelatihan. Pelatihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien (Sofyandi, 2008). Dengan mengadakan pelatihan terhadap karyawan di suatu perusahaan, maka dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya dalam

menggunakan sistem khususnya berkaitan dengan penyajian informasi akuntansi di perusahaan. Dengan pernyataan tersebut, suatu perusahaan sebaiknya mengadakan pelatihan bagi para karyawan agar penggunaan sistem informasi akuntansi dapat berjalan secara efektif dan dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adisanjaya (2017), Dewi (2018), Pramidewi (2018), Udayani (2018), Anggraini (2019) menyatakan bahwa program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017), Kusuma Dewi (2018), Kusumawati dan Ayu (2019) menyatakan bahwa program pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja merupakan jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor atau sebagainya. Pengalaman dapat meningkatkan pengetahuan seseorang serta keterampilan yang dimilikinya. Dengan memperluas pengalaman kerja akan sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang dalam bekerja, semakin lama pengalaman kerja seseorang maka tingkat pengetahuan serta keterampilannya semakin baik. Dengan kata lain semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki maka dalam penggunaan sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut dapat berjalan secara efektif (Udayani, 2018). Pada penelitian Wahyuni (2015), Dewi (2018), Pramidewi (2018), Setyawan (2018), Anggraini (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariani

(2017), Ernawati (2017) dan Wiriani (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Skill (keterampilan) merupakan salah satu faktor dalam usaha mencapai suksesnya pencapaian tujuan organisasi. Tujuan keterampilan kerja yaitu untuk dapat memudahkan suatu pekerjaan dalam penyelesaian setiap pekerjaan secara efektif dan efisiensi tanpa adanya kesulitan hingga akan menghasilkan suatu kinerja seseorang yang baik. Pada penelitian Wiartama (2015), Yustina (2017), Wiriani (2018) menyatakan bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pramidewi (2018), Setyawan (2018), Wiyandari (2018) menyatakan bahwa *skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian pada instansi pemerintah untuk melihat keefektifitasan sistem informasi akutansinya. Objek dalam penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi di LPD Denpasar Selatan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan milik komunitas adat diatur secara mandiri oleh Peraturan Daerah artinya tidak diatur oleh pemerintahan seperti otoritas jasa keuangan lainnya (Astrayani, 2017). Lemabaga Perkreditan Desa selalu membutuhkan informasi yang sifatnya akurat, relevan dan tepat waktu sehingga dalam kegiatan pengoperasiannya menerapkan sistem informasi berbasis komputer agar pengelolaan data di managemen saat mengambil keputusan, bagaimana langkah-langkah kedepan dapat tercapai dengan baik.

Laporan keuangan yang handal, tepat, dan akurat perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi yang baik. Terdapat kasus yang terjadi di LPD Desa Adat Serangan (TribunBali.com 2021), dalam proses penelusuran Tim Penyelamat Kredit Bermasalah menemukan adanya dugaan penyelewengan dana LPD oleh salah satu pengurus LPD mencapai Rp 7,2 miliar. Masalah ini bermula dari laporan LPD yang memang kurang sehat, pada laporan tersebut ditemukan warga yang namanya tercatat dengan pinjaman yang sama, dan ada juga tercatat nama beberapa warga itu tidak melakukan pinjaman atau utang di LPD tetapi nama mereka tercantum di laporan sebagai peminjam. Ada yang utangnya sudah lunas tapi masih tercatat di laporan. Kemudian oleh pihak pengurus LPD merevisi laporan pertanggungjawaban, namun laporan yang telah direvisi beberapa kali masih sama dengan laporan awal. Kasus tersebut bisa terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penerapan sistem informasi pada LPD.

Berdasarkan uraian diatas karena masih terdapat ketidakkonsistennan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti ulang dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai, Program Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Skill terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka yang menjadi pokok masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada LPD Denpasar Selatan?
- 2) Apakah partisipasi pemakai berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada LPD Denpasar Selatan?
- 3) Apakah program pelatihan berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada LPD Denpasar Selatan?
- 4) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada LPD Denpasar Selatan?
- 5) Apakah skill berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada LPD Denpasar Selatan?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada LPD Denpasar Selatan.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi pemakai terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada LPD Denpasar Selatan.

- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Denpasar Selatan.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Denpasar Selatan.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Denpasar Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi untuk menambah pengetahuan para akademisi mengenai kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pemakai, program pelatihan. Pengalaman kerja dan *skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan maupun instansi mengenai permasalahan yang dihadapi serta sebagai sumbang pemikiran khususnya dalam kebijakan dan penyempurnaan sistem informasi akuntansi di LPD Denpasar Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang mengadopsi *theory of reason action* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). TAM merupakan model yang mengaitkan antara keyakinan kognitif dengan sikap dan perilaku individual terhadap penerimaan teknologi. TAM kemudian digunakan untuk menerangkan perilaku penerima individu terhadap teknologi informasi yang menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan pengguna adalah penentu utama penggunaan teknologi. TAM telah diakui sebagai model yang kuat untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan individu terhadap teknologi.

Technology Acceptance Model (TAM) memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pemakai terhadap suatu teknologi. TAM merupakan pengembangan dari TRA dan diyakini mampu meramalkan penerimaan pemakai terhadap teknologi berdasarkan dampak dari dua faktor yaitu perspektif kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan perspektif kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*) (Davis, 1989)

Technology Acceptance Model (TAM) dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan variabel

kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pemakai, program pelatihan, pengalaman kerja dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut TAM kemampuan teknik personal yaitu kemampuan pengguna informasi dalam pengoperasian komputer baik dari segi perangkat lunak maupun perangkat keras untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya jadi semakin tinggi kemampuan teknik personal pengguna SIA, maka efektivitas SIA akan semakin meningkat karena SIA akan dapat beroperasi secara maksimal. Sehingga ketika kemampuan teknik personal semakin tinggi maka pengguna sistem informasi juga akan semakin efektif.

Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, dimana penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah: kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pemakai, program pelatihan, pengalaman kerja dan *skill*. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi, karena faktor tersebut menjadi tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan.

Penerimaan atau menggunakan teknologi berdasarkan pada dua variabel yaitu: variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*). Dimana, kemanfaatan didefinisikan sebagai tingkat

keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pengguna yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja, tugas, efektivitas, adanya kecanggihan teknologi, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan.

Persepsi kemudahan pengguna (*ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya. Yang termasuk dalam konsep kedua ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja dan *skill* karena faktor yang disebutkan merupakan tolak ukur bagi seseorang mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan (Kurniawati, 2018). Menurut TAM dalam kaitannya dengan pengalaman kerja dan pelatihan yaitu kepercayaan (*trust*) terhadap manfaat dan kemudahan yang didapat pengguna dari menerima atau menggunakan SIA berbasis komputer maka timbul keinginan (*intention*) pengguna untuk mencari pengalaman serta mengikuti pelatihan yang disediakan oleh perusahaan.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:1) sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Sistem terdiri dari beberapa elemen-elemen yang merupakan bagian terpadu dari sistem yang bersangkutan. Elemen-elemen tersebut berkaitan erat satu sama yang lain dan tidak dapat berdiri sendiri. Mereka saling berinteraksi dan saling berhubungan erat satu sama lain sehingga tujuan atau sasaran suatu sistem

dapat tercapai. Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan manfaat (Krismiaji, 2015:14). Menurut Krismiaji (2015:15) semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, semakin baik keputusan yang dihasilkan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari sumber daya berupa pengguna peralatan dan sistem komunikasi untuk mengubah data menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam bentuk laporan yang dapat digunakan nantinya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.3 Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi dimasa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beranekaragaman teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi yang terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam pengimplementasiannya (Utari dkk., 2017).

Teknologi informasi merupakan asset yang harus dimiliki dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Semakin canggih teknologi informasi yang dimiliki maka akan semakin baik pula informasi yang didapat dan berguna untuk pengambilan keputusan (Marlina, 2017).

Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang

memiliki kecanggihan informasi yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif (Dwitrayani, 2017).

2.1.4 Partisipasi Pemakai

Partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan proses organisasional. Dimana para individu terlibat mempunyai pengaruh dalam membuat keputusan yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap para individu tersebut. Partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang membawa efek dimasa yang akan datang bagi mereka yang membuat keputusan. Dalam konteks yang lebih spesifik, partisipasi merupakan proses dimana para individu yang kinerjanya dievaluasi dan memperoleh penghargaan berdasarkan pencapaian target dan suatu proses kerja sama melalui dua atau lebih partisipan dalam pembuatan keputusan yang memiliki pengaruh terhadap masa yang akan datang terhadap apa yang diputuskan oleh mereka (Hidayah, 2015:27)

2.1.5 Program Pelatihan

Program pelatihan merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan individu atau karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Menurut pasal 1 ayat 9 Undang-Undang No.13 tahun 2003 mengungkapkan bahwa pelatihan kerja merupakan segala kegiatan untuk meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu.

Marlina (2017) mengungkapkan bahwa pelatihan adalah upaya yang direncanakan untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Tujuan pelatihan bagi karyawan yaitu untuk menguasai serta meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang yang ditekankan pada program-program pelatihan serta menerapkannya ke dalam kegiatan pekerjaan. Dengan begitu, karyawan akan lebih percaya diri dalam menghadapi sistem yang baru. Karena pelatihan penggunaan sistem yang yang diberikan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pengguna dalam pelaksanaan kerja khususnya dalam penggunaan sistem informasi.

2.1.6 Pengalaman Kerja

Menurut Udayani (2018) pengalaman kerja merupakan jangka waktu lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor atau sebagainya. Nopiyanti (2016) juga mengungkapkan bahwa pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang yang dapat diukur dari masa kerjanya. Pengalaman kerja dapat meningkatkan pengetahuan seseorang serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja yang dimiliki akan memberikan peluang bagi orang tersebut untuk melakukan pekerjaan menjadi lebih baik. Pengalaman kerja yang dimiliki di masa lalu pada suatu pekerjaan yang sama dapat menjadi pembelajaran serta pengetahuan di masa mendatang.

Pengalaman seseorang dapat dilihat dari kinerja yang mereka hasilkan dalam pekerjaannya, namun pengalaman tidak didapatkan tanpa adanya keyamanan dan kepercayaan yang diberikan oleh perusahaan

terhadap karyawan tersebut sehingga seorang karyawan mampu bekerja dengan nyaman (Yoga, 2017). Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik, semakin banyak pengalaman, seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki. Dengan pengalaman kerja, seseorang secara tidak sadar akan belajar banyak hal terkait jenis pekerjaan yang dibebankan sehingga ia memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Selain itu pengalaman dan pelatihan kerja dapat mempermudah karyawan dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan.

2.1.7 Skill

Skill merupakan suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang ada di diri setiap manusia. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan spesifik di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti mengoperasikan suatu peralatan berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis. *Skill* dapat pula dikatakan sebagai keterampilan personal dan interpersonal. *Skill* personal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk kepentingan diri sendiri. Misalnya dapat mengendalikan diri sendiri, menerima pendapat orang lain, mampu memanajemen waktu, dan selalu berpikir positif sedangkan *skill* interpersonal adalah kemampuan yang

dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain. Contohnya seseorang dapat berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain dan bekerjasama dengan kelompok lain (Wiantama, 2015).

2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Daerah Tingkat I Bali No.792 Tahun 1984 yang kemudian dikukuhkan dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Daerah Tingkat I Bali No.2 Tahun 1988 tertanggal 27 Januari dan telah diperbaharui kembali dengan peraturan daerah (perda) Provinsi Bali No.8 Tahun 2002 serta bagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017, dijelaskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu wadah kekayaan desa menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup Krama Desa Lembaga Perkreditan Desa di Bali berkembang sejak tahun 1985 yag dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa.

Menurut Peraturan Daerah Bali No. 3 Tahun 2017 juga tercantum fungsi dan tujuan LPD antara lain, mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif, memberantas gadaai gelap dan sebagainya, menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan, meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

LPD dalam kegiatan usahanya menerima dan menyalurkan dana pada masyarakat desa adat serta kegiatan jasa keuangan yang sejenis. Dapat

disimpulkan bahwa LPD merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang identik dengan jasa Bank yaitu sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat. LPD sebagai lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pembinaan dan pengawasan. Pengawasan LPD dilakukan oleh karma desa melalui parum dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota sebagai kepala daerah.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa refrensi dari penelitian sebelumnya, yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2018) Meneliti tentang pengaruh usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Telkom Indonesia Serma Gede Denpasar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, pengalaman dan skill. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan, dan pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan usia dan skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Yasa (2020). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak. Variabel terikat dalam penelitian yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air

Minum (PDAM) Kabupaten Klungkung. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan komunikasi pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Pramidewi (2018). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu partisipasi pengguna, insentif, program pelatihan, pengalaman dan *skill*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di PT. Fifgroup Cabang Central Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif, program pelatihan, pengalaman pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan partisipasi pengguna dan *skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Anggarini (2019). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif, pengalaman

kerja, pelatihan, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi variabel usia berpengaruh negative terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Udayani (2018). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu gender, umur, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas. Variabel terikat dalam penelitian yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di PT. Bina San Prima. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan gender, umur, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Wiriani (2018). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan *skill*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di PT. PLN (PERSERO) area Bali Selatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jabatan, usia, tingkat pendidikan, pengalaman tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan *Skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Wiartama (2015) meneliti tentang efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di PT.PLN (PERSERO). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Adisanjaya (2017). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kemampuan personal, pelatihan, pendidikan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di minimarket bali mandara Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan personal, pelatihan, pendidikan, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh
- 9) Ariani (2017). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu gender, umur, pengalaman kerja. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Hotel Resort Berbintang di kawasan Nusa Dua. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan gender, dan umur berpengaruh positif terhadap efektivitas

sistem informasi akuntansi sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

10) Penelitian yang dilakukan oleh Yustina Dewi (2017). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di PDAM Kabupaten Tabanan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan tahun sebelumnya adalah menggunakan variabel independen yang sama seperti pengalaman kerja, program pelatihan, kecanggihan teknologi informasi dan skill. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan tahun sebelumnya yaitu, pertama, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel tingkat pendidikan, usia, gender, umur, kompleksitas, jabatan, insentif yang tidak digunakan pada penelitian ini. Kedua, jika dilihat dari tahun penelitian, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan tahun 2020. Ketiga, jika dilihat dari lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di LPD Denpasar Selatan, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Perusahaan

Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Klungkung, Sembilan kantor cabang PT. Telkom Indonesia Serma Gede Denpasar, PT. Fifgroup Cabang Central Denpasar, Koperasi Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di Yogyakarta, PT. Bina San Prima, PT. PLN (PERSERO) area Bali Selatan, PT.PLN (PERSERO), Rumah Sakit Umum daerah Klungkung, Hotel Resort Berbintang di kawasan Nusa Dua, PDAM Kabupaten Tabanan.

